



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 4 NOMOR 1 (MEI 2023)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2001-2022

Syahidah Amalia^{a*}, Asep Yusup Hanapia^b, Encang Kadarisman^c, Aso Sukarso^d

^{abcd}Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[*sayasyahidahamalia@gmail.com](mailto:sayasyahidahamalia@gmail.com)

Diterima: Maret 2023 Disetujui: April 2023 Dipublikasikan: Mei 2023.

ABSTRACT

Economic growth is usually always used to analyze the results of economic development that has been implemented in a region or country. The food industry is a very important factor in economic growth in an area to meet the food needs of people in Indonesia. Even though the food industry in Indonesia continues to experience significant growth, there are still problems in the structure of the food industry in Indonesia. The purpose of this study is to determine the significance of the influence of independent variables in analyzing the influence of the food industry sector on economic growth in Indonesia. The data obtained were based on data from the Central Bureau of Statistics (BPS) from 2001 to 2022. The method in this study used a quantitative approach, namely by using multiple regression analysis, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results of this study show that the food and beverage industry variable (X_1) partially has a positive and significant influence on economic growth (Y) or H_0 is rejected and H_a is accepted. While the paper industry (X_2) and rubber industry (X_3) variables partially have no effect on economic growth (Y) or H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: *Economic Growth, Food and Beverage Industry, Paper Industry, and Rubber Industry.*

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi biasanya selalu digunakan untuk menganalisis hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan di suatu daerah atau negara. Industri pangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di Indonesia. Meskipun industri pangan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun masih terdapat permasalahan dalam struktur industri pangan di Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen dalam menganalisis pengaruh sektor industri pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang diperoleh berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2001 sampai 2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini didapat bahwa variabel industri makanan dan minuman (X_1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan variabel industri kertas (X_2) dan industri karet (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Industri Makanan dan Minuman, Industri Kertas, dan Industri Karet.*

I. PENDAHULUAN

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi, dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat untuk mendorong perubahan struktur ekonomi. Industri pangan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Namun, meskipun industri pangan di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan, namun masih terdapat permasalahan dalam struktur industri pangan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas tentang analisis pengaruh sektor industri pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui industri pangan di Indonesia dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Industri pangan umumnya adalah industri yang mengolah hasil pertanian menjadi produk yang siap saji serta mempunyai nilai tambah sesuai permintaan dan selera konsumen. Faktor yang mempengaruhi selera konsumen berkaitan dengan komposisi, warna, rasa, dan tekstur yang menarik. Industri pangan merupakan salah satu bidang industri yang berkembang pesat di Indonesia. Teknologi proses pengolahan juga terus berkembang lebih modern, untuk menciptakan efisiensi kerja yang lebih tinggi dan percepatan produksi, sehingga dapat mencapai target untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Sektor industri pengolahan merupakan salah satu dari sektor-sektor ekonomi yang memiliki komponen penting dalam upaya meningkatkan penerimaan negara, yaitu pendapatan domestik bruto (PDB) nasional yang telah menggeser peran sektor pertanian yang semula merupakan sektor primer dalam pembangunan (Sari, 2014).

Industrialisasi menjadi salah satu indikator untuk menentukan maju tidaknya negara berkembang dan dijadikan sebagai kebijakan pembangunan terutama pembangunan ekonomi. Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas tanpa melalui proses

tersebut. Dengan pegangan itulah, maka hampir semua negara di dunia ini telah dan sedang menempuh strategi industrialisasi tersebut, tentunya dengan beberapa karakteristik yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya (Hakim, 2016).

Pertumbuhan ekonomi adalah fenomena yang sangat penting bagi suatu negara untuk meningkatkan perekonomian, mensejahterakan masyarakat, dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi (Kusumawardani & Nuraini, 2020). Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan suatu negara untuk meningkatkan pembangunan nasional sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.

Namun, perekonomian negara mengalami suatu tantangan yaitu keadaan pada investasi yang bersumber dari masalah yang rumit, dan keterkaitan antara ekonomi, sosial, dan kelembagaan. Sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dinegara Indonesia. Menurut Samuelson, bahwa setiap negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki keunggulan komparatif untuk dikembangkan. (Ruslam & Anwar, 2020).

Sektor-sektor yang berkembang di Indonesia menjadi penunjang tumbuhnya perekonomian dalam meningkatkan pendapatan negara dengan menunjukkan angka perbaikan di setiap sektornya. Salah satu sektor yang mengalami peningkatan yaitu sektor industri pengolahan. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa sektor industri makanan dan minuman di tiap tahunnya mengalami peningkatan, begitu pun dengan industri kertas dan karet yang meskipun di beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, tetapi dapat dipastikan bahwa ada peningkatan di tahun berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun

terakhir. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Rapanna & Sukarno, 2017).

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Laju pertumbuhan PDB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Aspek tersebut relevan untuk di analisis sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya (Rapanna & Sukarno, 2017).

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan neo klasik Solow-Swan mengenai pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, serta besarnya output yang saling berkaitan, Solow-Swan juga memakai fungsi produksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, serta dapat mencakup berbagai kesempatan substitusi antara modal dan tenaga kerja untuk mendapatkan suatu tingkat output.

Pertumbuhan ekonomi ialah parameter keberhasilan pembangunan ekonomi. Kemajuan ekonomi dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan yang ditentukan oleh perubahan jumlah penduduk, akumulasi global, kemajuan teknologi dan output nasional, serta pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, dan material) yang rusak.

Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian tersebut diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal.

B. Industri Makanan dan Minuman

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu dari 9 sub sektor industri pengolahan non migas yang membukukan pertumbuhan pada tahun 2021, sedangkan delapan subindustri lainnya dari 17 sektor mengalami kontraksi. Tumbuhnya

PDB industri makanan dan minuman selaras dengan tumbuhnya pengeluaran konsumsi masyarakat untuk kebutuhan makanan dan minuman (selain restoran) sebesar 1,44% pada tahun lalu dibanding tahun sebelumnya.

Teori yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang mantap diperlukan adanya kesanggupan memproduksi yang selalu bertambah seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri.

Pada penelitian yang diteliti oleh Julianto (2016), dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya” hasil regresi pada variabel industri besar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan apabila bertambahnya jumlah industri makanan dan minuman maka akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

C. Industri Kertas

Industri kertas merupakan salah satu industri yang memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Industri kertas merupakan salah satu industri yang strategis di Indonesia (Kementerian Perindustrian, 2019). Sektor industri kertas memiliki peran utama dalam membuat kertas untuk dikonsumsi masyarakat Indonesia maupun luar negeri. Dengan mengeksport barang industri kertas ke luar negeri maka dapat meningkatkan nilai ekspor Indonesia. Atas perannya yang penting, industri kertas menjadi sangat strategis dan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia.

Indonesia menempati peringkat ke-6 sebagai produsen kertas dan menempati peringkat ke-9 untuk industri kertas di dunia. Keunggulan daya saing ini didukung karena Indonesia memiliki potensi bahan baku *pulp* dan kertas yang cukup besar dari hutan tanaman industri. (Kementerian Perindustrian, 2017).

Teori sama yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar mengenai pertumbuhan ekonomi yang baik dilihat dari adanya kesanggupan

berproduksi barang industri yang selalu bertambah.

Pada penelitian yang diteliti oleh Jufendy dan Riki (2022), dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Hasil Pertanian, Industri Pengolahan, dan Tambangan Nonmigas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam” menunjukkan hasil dari variabel industri pengolahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena Indonesia sangat bergantung pada kebutuhan bahan baku, bahan penolong, dan barang modal impor. Hal tersebut mengakibatkan biaya produksi yang besar, sehingga keuntungan relatif kecil dan menyebabkan perekonomian sulit tumbuh cepat.

Produksi karet dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh peneliti salah satunya adalah hasil penelitian dari Almasdi Syahza (2003) yang berjudul “Ekspor CPO (Crude Palm Oil) dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau”, bahwa dengan melihat pengaruh komoditi unggulan perkebunan Riau (CPO, karet, dan kopra) terhadap PDRB, menunjukkan ekspor CPO sangat mempengaruhi PDRB daerah Riau secara signifikan.

D. Industri Karet

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia karena karet merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia yang cukup besar sebagai penghasil devisa negara di luar minyak dan gas. Dengan melihat kondisi, potensi lahan, industri karet, pasar karet baik dalam negeri maupun luar negeri serta membandingkannya dengan nilai perdagangan karet Indonesia dan dunia, maka sebenarnya Indonesia memiliki peluang yang sangat besar. Dengan jumlah lahan yang luas tersebut, pasti akan membutuhkan banyak tenaga kerja.

Teori industri yang sama dari teori-teori sebelumnya yaitu dikemukakan oleh Harrod dan Domar mengenai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yaitu dilihat dari kesanggupan memproduksi barang industri yang meningkat.

Penelitian yang diteliti oleh Indah Ariani (2018), dengan judul “Analisis Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet dan Produksi Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2011-2015” menunjukkan hasil secara parsial bahwa variabel produksi karet memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sektor industri pangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tahun 2001 sampai 2022. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah industri makanan dan minuman, industri kertas, dan industri karet. Untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen, peneliti melakukan pengujian analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif yang berdasarkan pada data sekunder dari BPS (Badan Pusat Statistik). Data yang digunakan adalah data dari tahun 2001 sampai 2022. Penelitian ini menggunakan *software eviews* versi 12. Variabel dalam penelitian ini yaitu X_1 , X_2 , X_3 merupakan industri makanan dan minuman, industri kertas, dan industri karet, sedangkan variabel Y adalah pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2001-2022 yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia seperti meningkatkan perdagangan industri pangan secara internasional.

C. Model Penelitian

Bentuk model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Model ini digunakan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi struktur industri pangan di Indonesia. Bentuk model pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) dan variabel independen yaitu industri makanan dan

minuman (X_1), industri kertas (X_2), dan industri karet (X_3).

D. Teknik Analisis dan Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu metode untuk membuktikan nilai pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Menurut Drapper dan Smith (1992), regresi berganda merupakan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan dalam regresi linear berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh industri makanan dan minuman, industri tekstil, dan industri karet terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Persamaan regresi berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Pertumbuhan ekonomi
- X_1 = Industri makanan dan minuman
- X_2 = Industri Kertas
- X_3 = Industri Karet
- β = Koefisien
- e = Standar kesalahan

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan dalam model regresi pada penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui model regresinya terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan metode Jarque-Bera dengan ketentuan:

- a. jika nilai probabilitas Jarque-Bera > tingkat signifikansi α (0,05), artinya residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera < 0,05, artinya residual.

Pengujian multikolinearitas ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik harus tidak berkorelasi antar variabel independen. Adapun kriteria ketentuan

pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Correlation > 0,8 artinya terdapat korelasi diantara variabel independen dalam suatu model regresi.
- b. Jika nilai Correlation < 0,8 artinya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen dalam suatu model regresi.

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan palsu pada periode t dengan kesalahan palsu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Jika terjadi korelasi maka disebut autokorelasi. Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (Lagrange Multiplier) dengan ketentuan:

- a. Jika nilai probabilitas chi-square < 0,05 maka dikatakan model regresi tersebut terjadi autokorelasi.
- b. Jika nilai probabilitas chi-square > 0,05 maka dikatakan model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki varians yang tidak sama dari residual atau pengamatan lainnya. Dengan kata lain, model regresi yang baik adalah model yang memiliki homoskedastisitas, yaitu ketika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan. Sebaliknya, apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey, dengan ketentuan:

- a. Jika nilai Prob. Chi-square < 0,05 berarti terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Prob. Chi-square > 0,05 berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini membandingkan uji parsial masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel tersebut berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap

variabel dependen. Sebaliknya jika besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Pengolahan Regresi

Dependent variable: Y Method: Least Squares Date: 07/05/23 Time: 23.19 Sample (adjusted): 2001 2022 Included observations: 13 after adjustments					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	3,470040	6,626054	0,523696	0,6131	
LOG_X ₁	0,319410	0,135009	2,365846	0,0422	
LOG_X ₂	0,176418	0,290604	0,607072	0,5588	
LOG_X ₃	-0,361701	0,351965	-1,027662	0,3309	
R-squared	0,472762	Mean dependent var	5,237692		
Adjusted R-squared	0,297016	S.D. dependent var	0,758959		
S.E. of regression	0,636343	Akaike info criterion	2,181501		
Sum squared resid	3,644389	Schwarz criterion	2,355332		
Log likelihood	-10,17976	Hannan-Quinn criter	2,145771		
F-statistic	2,690033	Durbin-Watson stat	1,083639		
Prob (F-statistic)	0,109198				

Persamaan regresi berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG_X}_1 + \beta_2 \text{LOG_X}_2 + \beta_3 \text{LOG_X}_3 + e$$

$$Y = 3,47003988506 + 0,319409573466 * \text{LOG_X}_1 + 0,176417713551 * \text{LOG_X}_2 - 0,361700912442 * \text{LOG_X}_3$$

Berdasarkan pada persamaan regresi tersebut, maka dapat diperoleh koefisien setiap variabel yaitu sebagai berikut:

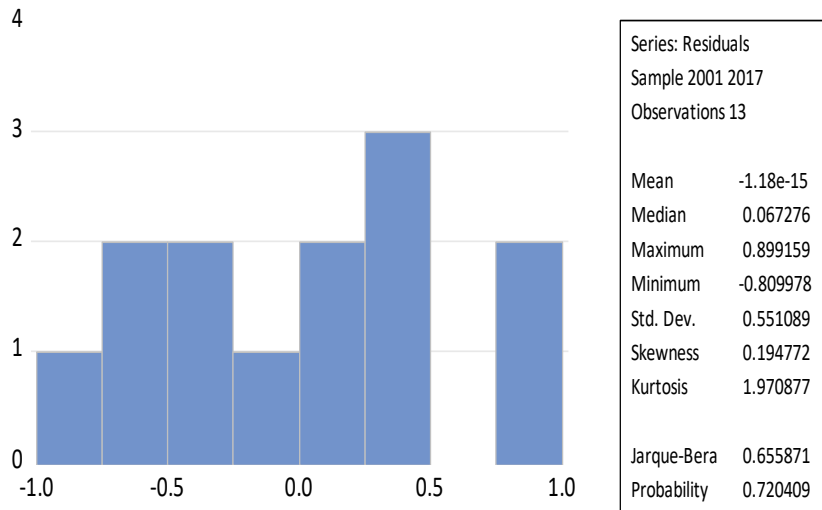
- Nilai konstanta sebesar 3,470040, berarti dengan adanya variabel independen yaitu industri makanan dan minuman, industri kertas, dan industri karet yang dianggap konstan maka nilai dari variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi nilainya akan meningkat sebesar 3,470040 persen.
- Nilai koefisien industri makanan dan minuman X₁ sebesar 0,319410, yang artinya apabila variabel industri makanan dan minuman meningkat sebesar satu persen dan faktor lain dianggap konstan,

maka variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,319410 persen.

- Nilai koefisien industri kertas X₂ sebesar 0,176418, berarti apabila variabel industri kertas meningkat sebesar satu persen dan faktor lain dianggap konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,176418 persen.
- Nilai koefisien industri karet X₃ sebesar -0,361701, artinya apabila variabel industri karet naik sebesar satu persen dan faktor lain dianggap konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0,361701 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas residual di atas dapat diketahui nilai Jarque-Bera sebesar 0,655871 dengan P-value sebesar 0,720409 dimana lebih besar dari 0,05 (P-value > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model dalam regresi ini memiliki data yang berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Selanjutnya pada tabel 2 terlihat bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai matriks korelasi (Corellation Matriks) dari variabel tersebut < 0,8.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	LOG_X ₁	LOG_X ₂	LOG_X ₃
LOG_X ₁	1	-0,2935664	-0,1906472
LOG_X ₂	-0,2935664	1	-0,0481120
LOG_X ₃	-0,1906472	-0,0481120	1

Tabel 3 menunjukkan nilai Prob. Chi-square bernilai 0,3912 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah dengan autokorelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Corellation LM Test:			
Null hypothesis: No Serial corellation at up to 2 lags			
F-statistic	0,590665	Prob. F (2,7)	0,5794
Obs*R-squared	1,877115	Prob. Chi-Square (2)	0,3912

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan bahwa Prob. Chi-square yang sejajar dengan Obs*R-squared bernilai 0,2857 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bersifat homoskedatisitas atau tidak ada masalah dengan heteroskedatisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedatisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null Hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1,232028	Prob. F (3,9)	0,3538
Obs*R-squared	3,784560	Prob. Chi-Square (3)	0,2857
Scaled explained SS	0,880537	Prob. Chi-Square (3)	0,8301

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,470040	6,626054	0,523696	0,6131
LOG_X ₁	0,319410	0,135009	2,365846	0,0422

LOG_X ₂	0,176418	0,290604	0,607072	0,5588
LOG_X ₃	-0,361701	0,351965	-1,027662	0,3309

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui nilai t-hitung dengan melihat nilai yang berada pada kolom t-statistik dan nilai probabilitasnya, maka dapat dijelaskan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengaruh variabel X₁ pada pertumbuhan ekonomi dibuktikan bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0,0422 < 0,05$ artinya variabel X₁ berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa variabel industri makanan dan minuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Pengaruh variabel X₂ pada pertumbuhan ekonomi dibuktikan bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0,5588 > 0,05$ artinya variabel X₂ tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel industri kertas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Pengaruh variabel X₃ pada pertumbuhan ekonomi dibuktikan bahwa nilai probabilitasnya sebesar $0,3309 > 0,05$ artinya variabel X₃ tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel industri karet berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Hasil uji bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen terlihat dari nilai F-hitung yakni sebesar 2,690033, dengan nilai F-tabel sebesar 1,77093, maka diperoleh hasil $2,690033 > 1,77093$ (F-hitung > F-tabel) atau dengan melihat probabilitasnya yaitu $0,109198 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel industri makanan dan minuman (X₁), industri kertas (X₂), dan industri karet (X₃)

secara bersama-sama mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi (Y).

5. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Pengaruh Industri Makanan dan Minuman terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari uji parsial untuk variabel industri makanan dan minuman (X₁) terlihat bahwa hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mentah menjadi setengah jadi, sehingga barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam kegiatan ini adalah industri makanan dan minuman yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi negara. Perkembangan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia sangat pesat karena memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula serta daya beli yang tinggi. Pengaruh industri makanan dan minuman yang signifikan ini dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk.

b) Pengaruh Industri Kertas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari uji parsial untuk industri kertas (X₂) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Menurut Airlangga dari Kementerian Perindustrian (2019), pertumbuhan industri kertas nasional mengalami pasang surut sehubungan dengan tantangan yang dihadapi baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pengaruh industri kertas juga didorong seiring dengan meningkatnya pendidikan di masyarakat dan kegiatan ekonomi lainnya yang membutuhkan produk kertas. Di samping itu, pasar ekspor juga tumbuh sekitar 2,1 persen per tahun di Indonesia terutama dengan makin berkurangnya peran negara-negara seperti Finlandia, Swedia, dan Norwegia yang sebelumnya merupakan

negara pemasok utama industri kertas di pasar internasional. Pengaruh industri kertas menjadi sektor unggulan berbasis sumber daya alam dan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi negara secara ekonomi dan lingkungan serta mampu menyerap banyak tenaga kerja.

c) Pengaruh Industri Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil dari uji parsial, industri karet (X_3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Seharusnya, industri karet memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar dan perkembangannya juga memberikan nilai tambah lebih besar bagi perekonomian nasional. Sejalan dengan rencana tersebut, maka pengembangan agro industri akan mendukung upaya pengembangan sektor pertanian. Salah satu komoditi industri nonmigas Indonesia dihasilkan dari sektor pertanian dan perkebunan yang merupakan salah satu keunggulan ekspor Indonesia (Yusuf dan Sumner, 2015).

V. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan industri makanan dan minuman memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan industri karet dan industri kertas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

VI. SARAN/REKOMENDASI

Adapun saran/rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, serta menambahkan periode pengamatan dan menggunakan model penelitian yang berbeda. Selain itu disarankan untuk menambah referensi yang mendukung dari penelitian terdahulu, sehingga penelitiannya dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

REFERENSI

- Astuti, H. (2022). Perspektif Islam Tentang Pengaruh Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan, Sektor Pertambangan & Peggalian, dan Sektor Industri Peggalian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten.
- Azhari, A. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan terhadap Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Fakultas Pertanian*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2010). Retrieved from [Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah): <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/1/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2014). Retrieved from PDB Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah): <https://www.bps.go.id/indicator/11/8/1/pdb-menurut-lapangan-usaha.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015, Februari 24). Retrieved from Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2000-2014: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/07/02/1200/-seri-2000-pdb-atas-dasar-harga-konstan-2000-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-2000-2014.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2015, Februari 24). Retrieved from Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (persen), 200-2014: <https://www.bps.go.id/statictable/2009/07/02/1202/-seri-2000-laju-pertumbuhan-pdb-atas-dasar-harga-konstan-2000-menurut-lapangan-usaha-persen-2000-2014.html>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Retrieved from [Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah): <https://www.bps.go.id/indicator/11/65/2/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>
- Basuki, T. A. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Eriansyah, R. (2022). Analisis Kinerja Industri Kertas (ISIC: 170) di Indonesia.

- Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya.*
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarat, D. N. (1995). *Basics Econometrics*. New York: Mc. Graw Hill, Inc.
- Hakim, A. H. (2016). Industrialisasi di Indonesia: Menuju Kemitraan yang Islami. 1-11.
- Hamzah. (2020). Analisis Sub Sektor Industri Pengolahan Unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 75-85.
- Hilman, M. A. (2018). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian Indonesia: Model Input-Output. *Media Ekonomi*, 63-76.
- Indah, A. (2018). Analisis Peranan Investasi, Tenaga Kerja, Produksi Karet, dan Produksi Kelapa Sawit terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Periode 2011-2015. *Skripsi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*.
- Julfendi, R. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Hasil Pertanian, Industri Pengolahan, dan Tambangan Non Migas terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020 dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Julianto, T. J. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, hal. 229-256.
- Kementerian Perindustrian*. (2017, November 17). Retrieved from RI Produsen Kertas Nomer 6 Terbesar Dunia: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/16596/2017,-RI-Produsen-Kertas-Nomor-6-Terbesar-Dunia>
- Kementerian Perindustrian*. (2019, Oktober 19). Retrieved from Industri Pulp dan Kertas Berpotensi Tumbuh Signifikan: <https://kemenperin.go.id/artikel/16331/Industri-Pulp-dan-Kertas-Berpotensi-Tumbuh-Signifikan>
- Kusumawardani, M. W. (2020). Pengaruh Industri Pengolahan, Tenaga Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur Tahun 1981-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, (4), 180-193.
- Naibaho, P. (2015). Analisis Ekspor Karet dan Pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi*.
- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy. Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.
- Ruslan. Anwar, A. F. (2020). Menelusuri Relasi Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, dan Sektor Pertambangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Regional Economics*, 1 (1), 14-23.
- Ryan, K. (2022). *Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Sari, N. (2014). Konsentrasi Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Economics Development Analysis Journal*, 3 (3).
- Sukarno., R. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Retrieved from (H. Syamsul (ed.)). CV. Sah Media: https://books.google.co.id/books?id=dvntdwaaqbaj&printsec=frontcover&dq=peran+sektor+pertanian+bagi+pertumbuhan+ekonomi&hl=id&sa=x&redir_esc=y#v=onepage&q=peran+sektor+pertanian+bagipertumbuhan+ekonomi&f=false
- Sulfiani. (2014). Pengaruh Produksi Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bulukumba Tahun 2008-2012.
- Syahza, A. (2003). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap *Multiplier Effect* Ekonomi Pedesaan di Riau. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Tirole, J. (1998). *The Theory of Industrial Organization*. MIT Press.

- Waldman, D. E. (2006). *Industrial Organization. Theory and Practice*. Pearson Prentice Hall.
- Wanda, H. K. (2020). Pengaruh Kurs, Tingkat Inflasi, dan Nilai Ekspor Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2017. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 7, Hal. 2925-2952.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multifariat Terapan. Edisi pertama*. Yogyakarta.
- Wulandari. Rizka, A. (2013). *Analisis Daya Saing Industri Pulp dan Kertas Indonesia di Pasar Internasional*. Retrieved from Skripsi, IPB: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/66172/E13raw.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Yusuf., S. (2015). Growth, Poverty, and Inequality Under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*, 323-348.